

**ANALISIS POTENSI SOSIAL BUDAYA DALAM PROGRAM
PENJANGKAUAN LAYANAN VCT DAN PENDAMPINGAN IBU HAMIL DI
WILAYAH PERDESAAN KABUPATEN BANYUMAS**

***ANALYSIS OF SOCIO-CULTURAL POTENTIAL IN THE VCT SERVICE
OUTREACH PROGRAM AND ASSISTANCE FOR PREGNANT WOMEN IN
RURAL AREAS, BANYUMAS REGENCY***

Arif Kurniawan , Arum Firda Ayu M, Dian Anandari, Elviera Gamelia
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Alamat Korespondensi : Arif Kurniawan, Jurusan Kesehatan Masyarakat FKIK
Universitas Jenderal Soedirman, Gedung B Jl.Dr. Suparno, Karangwangkal
Purwokerto, HP. 085640333993 Email. arif_kurnia78@ymail.com

ABSTRAK

Penderita HIV/AIDS tertinggi yaitu Ibu rumah tangga di Kabupaten Banyumas. Program penanggulangan HIV/AIDS yang diprioritaskan yaitu penjangkauan ibu hamil dalam pemanfaatan tes HIV. Stakeholder di perdesaan sangat berperan dalam penjangkauan layanan VCT untuk deteksi dini terhadap penyebaran HIV/AIDS. Tujuan penelitian menggambarkan potensi sosial budaya dalam program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil sebagai upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi di wilayah perdesaan Kabupaten Banyumas. Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara mendalam. Informan penelitian meliputi warga peduli AIDS, bidan desa, kepala desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan dan ibu hamil. Hasil penelitian yaitu potensi budaya yang dapat menjadi media promosi tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi adalah calungan, wayang, kuda kepang, mitoni, ngupati, mitoni, hadroh, perjanjen dan sholawat. Potensi sosial yang dapat dimanfaatkan yaitu melalui berbagai kumpulan yang ada di desa. Dana Desa sudah dialokasikan untuk bidang kesehatan namun belum spesifik untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Peraturan desa menjadi potensi kebijakan lokal untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi

Kata kunci : Ibu Hamil, Penjangkauan layanan VCT, Potensi Sosial Budaya.

ABSTRACT

The highest HIV/AIDS sufferers are housewives in Banyumas Regency. The prioritized HIV/AIDS prevention program is outreach to pregnant women in the use of HIV testing. Stakeholders in rural areas play a very important role in the outreach of VCT services for early detection of the spread of HIV/AIDS. The purpose of the study was to describe the socio-cultural potential in outreach and assistance programs for pregnant women as an effort to prevent HIV/AIDS transmission from mother to baby in rural areas of Banyumas Regency. This research design uses a qualitative method with a phenomenological approach. The research instrument used in-depth interview guidelines. Research informants include residents who care about AIDS, village midwives, village heads, community leaders, health cadres and pregnant women. The results of the research are that the potential for culture that can be a promotional medium for the transmission of HIV/AIDS from mother to baby is calungan, wayang, horse braid, mitoni, ngupati, mitoni, hadroh, perjanjen and sholawat. The social potential that can be utilized is through various groups in the village. The Village Fund has been allocated for the health

122 **Arif Kurniawan**, Analisis Potensi Sosial Budaya Dalam Program Penjangkauan Layanan Vct Dan Pendampingan Ibu Hamil Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Banyumas

sector but has not been specific for the prevention of mother-to-child transmission of HIV/AIDS. Village regulations are potential local policies to strengthen outreach programs and assistance to pregnant women in preventing mother-to-child transmission of HIV/AIDS

Keywords: Pregnant women, VCT service outreach, Socio-Cultural Potential.

PENDAHULUAN

Total kasus HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas dari tahun 2006 hingga tahun 2017 adalah 2.042 kasus HIV, 1.030 kasus AIDS, dan 269 kasus meninggal dunia. Jumlah perempuan yang terinfeksi HIV/AIDS tahun 2017 sejumlah 92 kasus (42,9%). Kelompok umur tertinggi yang terkena HIV/AIDS adalah kelompok umur 25-34 tahun sejumlah 123 kasus pada tahun 2017. Proporsi perempuan yang terinfeksi HIV/AIDS sejumlah 30,06% dari 306 kasus pada tahun 2017. Ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV/AIDS sejumlah 45 kasus pada tahun 2017 dan menempati jumlah tertinggi berdasarkan jenis pekerjaan. (KPAD Banyumas, 2017)

Ibu rumah tangga yang terkena HIV/AIDS berpotensi menularkan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Ibu hamil yang masuk dalam Program Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak wajib memanfaatkan layanan VCT (Kemenkes, 2014).

Pemanfaatan layanan VCT oleh ibu hamil sebesar 16,5% di Kabupaten Banyumas tahun 2016 (Kurniawan, 2016). KPAD Kabupaten Banyumas melakukan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil untuk wajib melakukan tes HIV/AIDS melalui layanan VCT. Program ini merupakan upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi.

Penjangkauan layanan VCT ibu hamil di wilayah perdesaan membutuhkan keterlibatan sosial masyarakat dalam ikut serta melakukan upaya deteksi dini terhadap penyebaran HIV/AIDS di wilayahnya (Zhang et al, 2012). Hasil penelitian Frumence et al (2011) menunjukkan bahwa modal sosial dalam bentuk struktural dan kognitifnya adalah perlindungan terhadap infeksi HIV dan memiliki peran penting dalam penurunan trend HIV di wilayah Kagera. Pemanfaatan VCT pada ibu hamil di daerah pesisir Semarang masih rendah (17,8%) berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Setianingsih (2021). Hasil penelitian Nevendorff et al (2018) menyatakan bahwa ODHA perempuan termasuk kelompok yang tidak dijangkau secara khusus oleh petugas lapangan dan mengetahui status HIV mereka melalui program PITC untuk ibu hamil.

Hal ini juga terjadi Kabupaten Banyumas bahwa penjangkauan layanan VCT ibu hamil di wilayah perdesaan Kabupaten Banyumas belum optimal dan membutuhkan kajian modal sosial, ekonomi, dan kebijakan lokal untuk penguatan penjangkauan layanan VCT ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi modal sosial, ekonomi, budaya dan kebijakan lokal dalam penjangkauan layanan VCT ibu hamil di wilayah perdesaan Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel penelitian ini adalah Warga Peduli AIDS, bidan desa, kepala desa, dan ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan informan utama dan informan pembanding sebanyak 18 orang, meliputi 3 bidan desa, 3 kepala desa, 3 Tokoh masyarakat, 3 kader kesehatan, 3 pengurus WPA/FKD, dan 3 ibu hamil. Wawancara mendalam merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Keabsahan data penelitian dijaga dengan teknik triangulasi sumber. Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tema Global	Sub Tema
Potensi Komitmen Desa tentang program penjangkauan dan pendampingan Ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi	Program Penjangkauan dan Pendampingan ibu Hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi menjadi prioritas masalah desa bagi Kepala Desa ,bidan desa, pengurus WPA, kader kesehatan, tokoh masyarakat dan ibu hamil
	Program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi belum masuk anggaran desa untuk bidang kesehatan di Desa.
Potensi Budaya di Perdesaan untuk Penguatan Program Penjangkauan dan Pendampingan Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi	Belum ada budaya yang spesifik dapat menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS
	Potensi budaya yang dapat menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi
Potensi Sosial Perdesaan untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi.	Potensi sosial yang dapat menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi adalah kumpulan kader, kumpulan RT, kumpulan RW, kumpulan dawis, kumpulan LKMD, kumpulan BPD, kumpulan PKK, kumpulan FKD, kumpulan karang taruna, kumpulan posyandu, kumpulan risti, kumpulan pengajian dan kumpulan muslimat.
Potensi Kebijakan Lokal Perdesaan untuk Penguatan Penjangkauan dan Pendampingan Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi	Kewajiban penjangkauan layanan VCT belum menjadi kebijakan tingkat desa
	Peraturan desa menjadi potensi kebijakan lokal untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu

Tema Global	Sub Tema
	hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi
Potensi Pendanaan Lokal Perdesaan untuk Penguatan Penjangkauan dan Pendampingan Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi.	Dana Desa dialokasikan untuk bidang kesehatan namun belum dikhususkan untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Dana swadaya masyarakat yang berkaitan dengan Penjangkauan dan Pendampingan Ibu Hamil
Potensi Sumber Daya Manusia untuk Penguatan Penjangkauan dan Pendampingan Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi.	Karang taruna / pemuda menjadi potensi sumber daya manusia di desa untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi
	Bidan desa, Kader dan PKK menjadi potensi sumber daya manusia di desa untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi
	Perangkat desa, RT, RW menjadi potensi sumber daya manusia di desa untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi
	Tokoh agama dan tokoh masyarakat menjadi potensi sumber daya manusia di desa untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi.

Potensi Komitmen Desa tentang program penjangkauan dan pendampingan Ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi

Program Penjangkauan dan Pendampingan ibu Hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi menjadi prioritas masalah desa bagi Kepala Desa, bidan desa,

126 **Arif Kurniawan**, Analisis Potensi Sosial Budaya Dalam Program Penjangkauan Layanan Vct Dan Pendampingan Ibu Hamil Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Banyumas

pengurus WPA, kader kesehatan, tokoh masyarakat dan ibu hamil

“Ya jelas diprioritaskan mbak. HIV kan bisa menular. Ya tetep sih pencegahan kita bantu melalui bidan desa. Ya mungkin kalau bidan desa sih bidan desa saya kan sebagai pimpinan menerima laporan terus menasihati terus memberitahukan ya saya bilang apa adanya ya takutnya di lingkungan dikucilkan ya. ya itu yang namanya di pemerintahan yang terbuka ajur tertutup juga ajur juga”. (Kepala Desa, laki Laki)

“(apakah sudah menjadi prioritas desa?) Ya karena HIV AIDS itu bisa menular dari ibu ke anak itu akibat dari si ibu sendiri kan jelas. Dia melakukan hubungan yang tidak baik kan ibaratnya sembarangan. Kami sebagai warga yang peduli dengan itu intinya satu kita harus mendekati kepada mereka tapi bukan mengasingkan agar supaya tidak menimbulkan orang atau ibu yang terkena HIV AIDS selanjutnya. Sekaligus kami tidak bisa mengobati tapi bisanya mencegah dan memperlambat kan seperti itu

memberikan semangat untuk ibu tersebut”. (Pengurus WPA, perempuan)

Program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi belum masuk anggaran desa untuk bidang kesehatan di Desa.

“Ibu hamil belum difokuskan ke HIV nggih, paling itu masukan yang bagus, nanti di bu bidan itu bisa anggaran polindes salah satunya sosialisasi pada saat menggumpulkan ibu hamil baik secara rutin senam ibu hamil itu dapat disisipkan dengan masalah HIV. Sesuai dengan edaran bupati bahwa ada dari bupati itu dana desa salah satunya itu dianggarkan untuk kesehatan ditingkat desa, yaitu polindes lah dan polindes itu bu bidan sudah mengajukan RAB, salah satunya itu membuat kelas ibu hamil, tapi kalau kelas ibu hamil lebih intensif terhadap HIV itu belum tapi, kami di tahun anggaran 2018 menganggarkan untuk sosialisasi masalah HIV, hanya kami plotnya di anggaran PKK dulu, jadi nanti PKK menganggarkan, mengundang kader untuk sosialisasi masalah HIV tapi belum menyetuh ke ibu hamil nggih,

kalo memang ibu hamil merupakan salah yang satu sasaran yang harus sosialisasi ya nanti kami masukan ke PKK untuk dikutsertakan atau diikutkan dalam sosialisasi tersebut. Belum, belum, belum fokus ke HIV/AIDS”. (Kepala Desa, laki laki)

Potensi Budaya di Perdesaan untuk Penguatan Program Penjangkauan dan Pendampingan Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi

Belum ada budaya yang spesifik dapat menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS “Kayane kalo kebudayaan susah mbak”. (Bidan desa, perempuan)

“Ndak ada, kalau kebudayaan si ada, itu ada rebana, kentongan itu lho. ada grup kesenian sendiri itu, gamelan, kentongan. tapi ya nggak disisipkan program itu”. (Kepala Desa, Laki-Laki)

“Budaya, belum ada loh. Kalau mitoni, ngupati sebenarnya bisa tapi belum pernah dicoba nggih karena selama ini

belum ada penolakan”. (Pengurus WPA, Laki Laki)

Potensi budaya yang dapat menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam menunjukkan potensi budaya yang dapat digunakan sebagai media promosi tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi adalah calungan, wayang, kuda kepang, mitoni, ngupati, mitoni, hadroh, perjanjen dan sholawat.

Adapun kutipan tentang hal tersebut adalah :

“Budaya kayaknya ya itu anak muda. Karangtaruna sama BKR (bina keluarga remaja). Mungkin ya kearah karangtaruna ya. Biasanya dia punya kenthongan. Ya mungkin bisa ya sama yel-yelnya itu”. (Kader Kesehatan, Perempuan).

“Ya ada, banyak, sini juga ada kelompok pemuda, khususnya ke grup apa itu apa, hadroh ada wanita ada laki-laki ada, kenthongan itu potensi banget,

128 **Arif Kurniawan**, Analisis Potensi Sosial Budaya Dalam Program Penjangkauan Layanan Vct Dan Pendampingan Ibu Hamil Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Banyumas

itu ada kok disini, banyak malah. Saya kira nggak lagi ada yang lain, hanya adat lah, perkumpulan-perkumpulan adat lah masih banyak”. (Kepala Desa, laki laki)

Potensi Sosial Perdesaan untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi.

Potensi sosial yang dapat menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi adalah kumpulan kader, kumpulan RT, kumpulan RW, kumpulan dawis, kumpulan LKMD, kumpulan BPD, kumpulan PKK, kumpulan FKD, kumpulan karang taruna, kumpulan posyandu, kumpulan risti, kumpulan pengajian dan kumpulan muslimat.

adapun kutipan tentang potensi sosial tersebut :

“Ya paling seperti itu tadi, membentuk sebuah wadah yang peduli dengan AIDS kita jadikan suatu organisasilah, semacam organisasi yang nanti kita terus kegiatannya rutin bekerjasama

dengan pemerintah desa maupun dinas kesehatan untuk selalu mengadakan sosialisasi bahaya itu HIV nggih. Organisasi banyak disini, ada RT, RW, LKMD, BPD, PKK, karang taruna, kader posyandu, sebenarnya banyak, muslimat ada, itu yang non struktural lah, kelompok organisasi masyarakat gitu, diluar pemerintah desa”. (kepala desa, laki laki)

“Paling remaja yang bisa di itu ya seperti karang taruna tapi saya sih selama ini belum pernah mebicarakan seperti itu kan istilahnya saya harus ke FKD, perangkat desa, PKK melibatkan banyak lah. Dawis ada. Formakia juga yang berkaitan langsung aja masih jalan di tempat apalagi yang lebih jauh lagi karang taruna nggih. Ya karang taruna sih harusnya ya bisa melibatkan di kegiatan apa saja selain kegiatan seperti kebudayaan. Kesehatan juga sebenarnya harusnya masuk. Tapi selama ini sih belum pernah dicoba”. (Pengurus WPA, laki laki)

Potensi Kebijakan Lokal Perdesaan untuk Penguatan Penjangkauan dan Pendampingan Ibu Hamil dalam

Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi

Kewajiban penjangkauan layanan VCT belum menjadi kebijakan tingkat desa “Ya belum ada, kalau VCT yang diwajibkan itu belum menjadi kebijakan desa”. (Kepala Desa, laki laki)

“Belum ada kayaknya. Kalau mengenai pengecekan HIV ada tapi kalau mengenai kebijakan dari desa belum ada. Paling ya contohnya itu kadang ada yang minta rujukan ya itu mesti dari desa”. (Tokoh agama, laki laki)

“Kayaknya nggak ada”. (Bidan desa, perempuan)

Peraturan desa menjadi potensi kebijakan lokal untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi

“Ya perdes, tentang anggaran ini kan termasuk perdes salah satu produk APBDes itu kan perdes, peraturan desa tentang APBDes itu kan suatu produk

perdes memang”. (Kepala Desa, Laki laki)

“Iya wajib VCT tapi perdesnya belum ada. Karena belum ada hambatan mungkin jadi belum dikuatkan ya. Kecuali mungkin kalau nanti ada masalah mau nggak mau saya kan harus matur ke desa nggih bagaimana caranya pak kades harus mendukung program ini. Tapi alhamdulillah walaupun belum ada perdes selama ini masih jalan dan aman bisa ditangani”.(Pengurus WPA, Laki Laki)

Potensi Pendanaan Lokal Perdesaan untuk Penguatan Penjangkauan dan Pendampingan Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi.

Dana Desa dialokasikan untuk bidang kesehatan namun belum dikhususkan untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi.

“Ya gede ko, ada 20%an untuk seluruh kesehatan. kalau ibu hamil belum dikhususkan”. (Kepala Desa, Laki Laki)

130 **Arif Kurniawan**, Analisis Potensi Sosial Budaya Dalam Program Penjangkauan Layanan Vct Dan Pendampingan Ibu Hamil Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Banyumas

“Untuk penganggaran HIV AIDS itu desa bisa untuk membuat anggaran. Tapi kami sudah menyampaikan tapi belum dibuatkan anggaran tersebut. Kami sudah menyampaikan dengan adanya pembiayaan yang tadinya dikelola sekarang sudah harus dibiayai sendiri dan kita harus bisa. Dari kabupaten, dananya sekarang udah dikeluarkan ke desa. Penggunaannya dana desa. Selama ini kegiatannya ya numpang sama program lain. Perkumpulan-perkumpulan, kami masuk”. (Pengurus WPA, Laki Laki)

“Kalau pendanaan belum kita anggarkan dari desa tentang AIDS belum tapi dari desa itu bagus sih terutama untuk posyandu lansia, balita terus tentang kesehatan ada dananya sih bagus. Cuma untuk dana khusus HIV belum dianggarkan”. (Bidan desa, perempuan)

Dana swadaya masyarakat yang berkaitan dengan Penjangkauan dan Pendampingan Ibu Hamil
“Ya itu lewat PKK sama bu bidan ya itu bisa kesehatan, dari kesehatan kan ADD juga ada dianggarkan untuk kesehatan.

Bikin proposal untuk mengadakan pertemuan khusus kaya gitu, bisa itu, untuk pendanaan bisa itu lewat bu Bidan sama PKK”. (Kader Kesehatan, perempuan)

“Tabulin dulu ada sekarang ada jamkesmas jadinya ga berlaku, dulu ada tabulin, ibu hamil kalo dirawat gratis. Kalau nggak punya pake uang pribadi, ya sadar diri daftar biar nantikan meriangankan, nantikan kalo tiap priksa kan udah ga bayar, Cuma satu bulan kan seumpama kelas tiga itu 25,500 ya rutin bayar jadikan nanti kalau priksa, berapa ratus kan udah ga bayar lagi, ringanya seperti itu ringannya”. (ibu hamil, perempuan)

Potensi Sumber Daya Manusia untuk Penguatan Penjangkauan dan Pendampingan Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi.

Karang taruna / pemuda menjadi potensi sumber daya manusia di desa untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi

“Karang taruna paling”. (Pengurus WPA, laki laki)

“Kalau kader sih memang sudah biasa mungkin ke pemuda mbak. Tapi karang tarunanya disini nggak aktif kayaknya. Karang taruna paling mbak kalau mau masuk. Kalau kader memang sudah biasa tapi ya tetep dimasuki. Perangkat desa, tokoh masyarakat, kader, pemuda”. (Bidan desa, perempuan)

“Ya biasanya Cuma itu aja kader kesehatan. Mungkin bisa karang taruna. Untuk RW 1 malah sedang aktif karang tarunanya. Ada juga organisasi-organisasi pemuda pancasila. Ya lain karang taruna mungkin semua usianya ada kriteria tertentu semuanya udah otomatis. Kalau pemuda pancasila lebih spesifik. Ada pemuda ansor. Kadangkadangkang pemuda pancasila cepet tanggap gitu”. (Kader Kesehatan, perempuan)

Bidan desa, Kader dan PKK menjadi potensi sumber daya manusia di desa untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu

hamil untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi

“Nggih. tadi karang taruna, kader, bidan”. (kepala desa, laki laki)

“iya banyak, kader, PKK, bidan desa. Ya karena sudah tergerak dari hati nurani nggih. Kalau sudah seneng sama kegiatan seperti itu ya InsyaAllah ikhlas, nggak ada beban apa-apa. Banyak yang terlibat. Dari dawis, dari RT, nanti bapaknya yang mendukung”. (Tokoh Masyarakat, laki laki)

Perangkat desa, RT, RW menjadi potensi sumber daya manusia di desa untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi

“Perangkat desa sih sudah otomatis. Ketua PKK”.(Bidan Desa, perempuan)

“Ya kami libatkan kadus, RT RW juga”. (Kepala desa, laki laki)

Tokoh agama dan tokoh masyarakat menjadi potensi sumber daya manusia di desa untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu

hamil untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi.

“Sumber yang lain saya kira ya paling tokoh masyarakat, tokoh agama. Itu kalau ada keadaan seperti itu gitu bu bidan kan merasa khawatir merasa kecolongan sehingga kami bersama pak lurah itu pusingnya setengah mati gitu lah, deg deg an, sibuk. Tentu saja perlu terbentuk tim penanggulangan HIV. Cuma sampai saat ini belum terselenggara”. (Pengurus WPA, laki laki)

“Ya tetep ada mbak tokoh agama ya pasti. Ya tetep ada mbak tokoh agama ya pasti. Mungkin nanti kalau ada kegiatan yang kaitannya dengan agama, tokoh agama bisa ya”. (Kepala desa, laki laki)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wilayah perdesaan memiliki potensi komitmen lokal, potensi budaya lokal, potensi sosial lokal, potensi kebijakan lokal, potensi pendanaan lokal, serta potensi sumber daya manusia lokal dalam penguatan program penjangkauan dan

pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Potensi komitmen lokal meliputi Program Penjangkauan dan Pendampingan ibu Hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi menjadi prioritas masalah desa bagi Kepala Desa, bidan desa, pengurus WPA, kader kesehatan, tokoh masyarakat dan ibu hamil. Karang taruna / pemuda, Bidan desa, kader kesehatan, PKK, perangkat desa, RT, RW, tokoh agama dan tokoh masyarakat menjadi potensi sumber daya manusia lokal di desa untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Potensi kebijakan lokal yang dapat menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi adalah peraturan desa. Namun saat ini kewajiban penjangkauan layanan VCT untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi belum menjadi kebijakan tingkat desa.

Penelitian Hanson et al (2015) menunjukkan pencegahan HIV/AIDS

membutuhkan kemitraan harus dibentuk antara pemimpin politik, peneliti, teknokrat dan masyarakat yang terkena dampak. Strategi pencegahan HIV/AIDS di Afrika Selatan dengan mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk pendekatan menekankan norma dan perubahan perilaku yang didorong oleh masyarakat. Kemitraan tersebut apabila diimplementasikan di tingkat desa, untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi adalah kemitraan pemerintah desa, bidan desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, organisasi warga peduli aids, dan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan masalah penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi merupakan salah satu masalah prioritas di tingkat desa. Salah satu upaya menyelesaikan masalah tersebut, sebagian besar informan menyatakan peraturan desa berpotensi sebagai kebijakan lokal tingkat desa untuk penguatan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Namun di Indonesia belum ada peraturan desa tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Sebagian

besar peraturan berada di tingkat peraturan pemerintah dan peraturan daerah.

Potensi pendanaan lokal yang dapat digunakan untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi adalah dana desa dan dana swadaya masyarakat. Dana desa sudah dialokasikan untuk bidang kesehatan namun belum ada alokasi khusus untuk program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian Suarsih et al (2017) menunjukkan tidak adanya regulasi dan petunjuk teknis mengenai pembangunan kesehatan di desa menyebabkan ketimpangan kesehatan di Kabupaten Malinau. Pendanaan program penjangkauan dan pemeriksaan VCT pada ibu hamil sudah tersedia di Puskesmas (Risqi,2018).

Potensi sosial yang dapat menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi adalah kumpulan kader, kumpulan RT, kumpulan RW, kumpulan dawis, kumpulan LKMD,

134 **Arif Kurniawan**, Analisis Potensi Sosial Budaya Dalam Program Penjangkauan Layanan Vct Dan Pendampingan Ibu Hamil Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Banyumas

kumpulan BPD, kumpulan PKK, kumpulan FKD, kumpulan karang taruna, kumpulan posyandu, kumpulan risti, kumpulan pengajian dan kumpulan muslimat. Hasil penelitian ini menunjukkan komitmen stakeholder lokal desa meliputi Kepala Desa, bidan desa, pengurus WPA, kader kesehatan, tokoh masyarakat dan ibu hamil dalam menjalankan program penjangkauan ibu hamil untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Adapun kelompok formal dan informal lokal perdesaan juga memberikan dukungan dalam pemanfaatan layanan VCT.

Campbell (2013) Keterlibatan komunitas diidentifikasi sebagai "pemberi solusi" yang penting dari respons HIV/AIDS yang efektif. Kelompok formal dan informal berpotensi memberikan dukungan praktis dan emosional yang penting, memfasilitasi akses layanan, kepatuhan pengobatan dan perawatan AIDS. Dukungan yang paling efektif berasal dari keluarga dan tetangga, pekerja kesehatan relawan dan dua misionaris tunggal. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Kakietek (2013) tentang keterlibatan Organisasi berbasis

komunitas terkait dengan pengetahuan, sikap, keyakinan dan praktik HIV/AIDS, stigma, layanan tersedia dan pemanfaatan modal sosial. Penelitian Wilda (2018) menunjukkan bahwa dukungan suami/keluarga dan dukungan tenaga kesehatan merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan ibu hamil terhadap layanan VCT.

Hasil penelitian menunjukkan belum berperannya jejaring sosial yang berpotensi di perdesaan dalam mendukung akses ibu hamil pada layanan VCT. Hal ini sesuai dengan penelitian Scott et al (2014) Orang-orang yang menggunakan antiretroviral (ART) di Zimbabwe melaporkan dukungan dari berbagai jejaring sosial yang memungkinkan mereka mengatasi banyak hambatan untuk kepatuhan pemanfaatan VCT pada ibu hamil. Muzyamba et al (2018) hasil penelitiannya menunjukkan mobilisasi masyarakat perlu diperhitungkan dalam kebijakan perawatan kesehatan ibu untuk perempuan yang positif HIV.

Potensi budaya yang dapat menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam

pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi meliputi calungan, wayang, kuda kepang, mitoni, ngupati, mitoni, hadroh, perjanjen dan sholawat. Potensi budaya tersebut dapat digunakan sebagai media promosi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Selain potensi sosial lokal, potensi budaya lokal dapat digunakan untuk menguatkan pencegahan penularan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan UNESCO (2001) bahwa dalam hal pencegahan HIV dan AIDS mengadopsi pendekatan budaya dapat dilakukan. Pendekatan budaya berarti cara kehidupan, sistem nilai, tradisi, dan keyakinan digunakan sebagai referensi dalam membangun kerangka kerja untuk strategi dan perencanaan program. Hal ini juga di kuatkan dalam penelitian Nainggolan (2021) yang menyatakan bahwa kebudayaan dan sumber informasi merupakan variable yang berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan VCT oleh ibu hamil.

Hal ini sesuai dengan Uwah (2013) bahwa kebutuhan untuk mengkomunikasikan pesan HIV/AIDS secara efektif di Afrika Selatan. Namun

ditemukan bukti empiris bahwa norma-norma budaya dan nilai-nilai dari populasi target telah bertindak sebagai batu sandungan dalam komunikasi efektif pesan HIV/AIDS oleh kelompok-kelompok teater di negara ini. Hasil penelitian Kurniawati (2022) menyatakan bahwa seratus persen responden menyatakan membutuhkan informasi tentang HIV/AIDS, 97% menginginkan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan. Informasi ini diharapkan dapat mengatasi hambatan ibu hamil dalam memanfaatkan layanan VCT adalah adanya stigma tentang penyakit HIV, perasaan terintimidasi, takut diambil darah, takut dengan jarum suntik, dan takut mengetahui hasilnya. (Sumitri ,2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah Wilayah perdesaan di Kabupaten Banyumas memiliki potensi yang baik di bidang sosial, budaya, pendanaan, sumber daya manusia, komitmen dan kebijakan lokal yang dapat menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari

136 **Arif Kurniawan**, Analisis Potensi Sosial Budaya Dalam Program Penjangkauan Layanan Vct Dan Pendampingan Ibu Hamil Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Banyumas

ibu ke bayi. Potensi budaya yang dapat menjadi media promosi tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi adalah calungan, wayang, kuda kepong, mitoni, ngupati, mitoni, hadroh, perjanjen dan sholawat. Potensi sosial yang dapat menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi adalah kumpulan kader, kumpulan RT, kumpulan RW, kumpulan dawis, kumpulan LKMD, kumpulan BPD, kumpulan PKK, kumpulan FKD, kumpulan karang taruna, kumpulan posyandu, kumpulan risti, kumpulan pengajian dan kumpulan muslimat. Dana Desa dialokasikan untuk bidang kesehatan namun belum dikhususkan untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Karang taruna / pemuda, bidan desa, kader kesehatan, PKK, perangkat desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat menjadi potensi sumber daya manusia di desa untuk menguatkan program penjangkauan dan pendampingan ibu hamil untuk pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi.

Saran dari penelitian ini adalah Program Penjangkauan dan Pendampingan ibu Hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi menjadi prioritas masalah desa, dan ditindak lanjuti dengan membuat peraturan desa tentang penjangkauan dan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi

DAFTAR PUSTAKA

Campbell C, Nhamo M, Scott K, Madanhire C, Nyamukapa C, Skovdal M, Gregson S, 2013. The Role of Community Conversations in Facilitating Local HIV Competence : Case Study from Rural Zimbabwe, *BMC Public Health*, Apr 17;13:354. doi: 10.1186/1471-2458-13-354

Frumence G, 2011. The role of social capital in HIV prevention Experiences from the Kagera region of Tanzania, *Disertation*, Department of Public Health and Clinical Medicine Epidemiology and Global Health, Umea University, Sweden

Hanson S, Zembe Y, Ekstrom AM, 2015. Vital Need to Engage The Community in HIV Control in South Africa, *Glob Health Action* ; 8 : 10.3402/gha.v8.27450. Published online 2015 Aug 7. doi: [10.3402/gha.v8.27450](https://doi.org/10.3402/gha.v8.27450)

Kakietek J, Geberselassie T, Manteuffel B, Ogungbemi K, Krivelyova A, Bausch S, Rodriguez-Garcia R, Bonnel R, N'Jie N, Fruh J, Gar S. 2013. It Takes a Village : Community-Based Organizations and The Availability and Utilization of HIV/AIDS Related Services in Nigeria. *AIDS Care*.2013; 25 Suppl 1:S78-87.doi : 10.1080/09540121.2012.740158

Kurniawati FH, Kurniawati Fh, 2022. Pengetahuan dan Kebutuhan Informasi Tentang

- HIV/AIDS Pada Masa Pra Konsepsi, *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol 13 No 2. Juli (69-76).
- Kementerian Kesehatan RI, 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Konseling dan Tes HIV*.
- Kurniawan A, Firdasari A, dan Hariyadi B, 2016. Analisis Aplikasi Bauran Pemasaran Pemanfaatan VCT di Kabupaten Banyumas, *Laporan Penelitian*, Universitas Jenderal Soedirman.
- Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Jawa Tengah, 2014, *Kondisi HIV/AIDS di Jawa Tengah 1993 s/d 30 September 2014*, Jawa Tengah.
- Komisi Penanggulangan AIDS Daerah Kabupaten Banyumas, 2017, *Kondisi HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas*, Purwokerto
- Muzyamba C, Groot W, Tomini S, Pavlova M, 2018, Community Mobilization and Maternal Care od Women Living With HIV in Poor Setting : The Case of Mfuwe, Zambia, *BMC Health Serv Res*, 18;155 Published Online 2018 Mar 2.doi; 10.1186/s12913-018-2959-3
- Nainggolan WA, Lumbanraja S, Tarigan J, 2021. Faktor yang Mempengaruhi Skrinning HIV/AIDS Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020, *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 1 April
- Nevendorff L, Puspoarum T, Fitriarti S, Sallynita P, Fitriana E, Praptoraharjo I, 2018. *Laporan Penelitian Kajian Gender terhadap Penanggulangan HIV di Indonesia*, Pusat Penelitian HIV AIDS Unika Atma Jaya
- Risqi DN, Wahyono B, 2018, Program Pelayanan Voluntary Counseling And Testing (VCT) di Puskesmas, *Higeia Journal of Public Health*, Vol 2 (4) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Setianingsih A, Khafidhoh N, 2021, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Perilaku Voluntary Counselling Test (VCT), *Midwifery Care Journal*, Vol 2 No 1, Januari 2021, e-ISSN 2715-5978(online) I 27
- Scott K, Campbell C, Madanhire C, Skovdal M, Nyamukapa C, Gregson S, 2014, In What Ways do Communities Support Optimal Antiretroviral Treatment in Zimbabwe, *Health Promot Int*, Dec;29(4):645-54. doi: 10.1093/heapro/dat014. Epub 2013 Mar 15
- Suarsih S, Sunjaya DK, Setiawati EP, Wiwaha G, Herawati DM, Rinawan, 2017. Analisis Kebijakan Dana Desa Untuk Pembangunan Kesehatan di Kabupaten Malinau dengan Pendekatan Segitiga Kebijakan, *Jurnal Sistem Kesehatan* Vol 2 No 4.
- Sumitri, Darmayanti, 2017. Hambatan Deteksi Dini HIV/AIDS Pada Ibu Hamil, Studi Pada Salah Satu Puskesmas di Wilayah Sumatra Barat, *The Southeast Asian Journal of Midwifery* Vol. 3, No.2, Oktober 2017, Hal: 20-26
- UNESCO, 2001. *UNESCO's Strategy For HIV/AIDS Preventive Education*, IIEP Publications International Institute for Educational Planning 7-9, rue Eugène-Delacroix, 75116 Paris e-mail: information@iiep.unesco.org IIEP website: <http://www.unesco.org/iiep>
- Uwah C, 2013. The Role of Culture in Effective HIV/AIDS Communication by Theatre in South Africa, *SAHARA J*. Sep;(3-4):140-149.Published online 2014 Apr 4. doi: [10.1080/17290376.2014.903809](https://doi.org/10.1080/17290376.2014.903809)
- Wilda I, 2019. Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) HIV Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langkat Pekanbaru Tahun 2018, *Jurnal Photon*, Vol 9 No 2 Juni.
- Zhang, T., Zhang, J., Gao, M., He, N., & Detels, R. 2012. Knowledge, attitudes and practices of voluntary HIV counselling and testing among rural migrants in central China: a cross-sectional study. *The European Journal of Public Health*, 22(2), 192-197. <http://doi.org/10.1093/eurpub/ckr006>